

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Komoditas sarang burung walet merupakan komoditas primadona yang memiliki nilai jual tinggi. Kehadiran sarang burung walet di Tiongkok membawa keuntungan besar bagi Indonesia. Tiongkok merupakan konsumen sarang burung walet terbanyak, hampir 80% pasar sarang burung walet di dunia didominasi oleh Tiongkok. Indonesia adalah negara produsen sarang burung walet terbesar yang menguasai lebih dari 75% produksi sarang burung dunia. Keduanya mempunyai *bargaining power* yang sama kuatnya. Dengan kemampuan ini, Indonesia bisa menjadi memenuhi kebutuhan luar negeri akan sarang burung walet.

Adanya permasalahan terkait kebijakan ekspor, standarisasi ketat, dan pembatasan kuota yang diterapkan Tiongkok terhadap ekspor sarang burung walet telah meninggalkan dampak signifikan bagi Indonesia selaku negara produsen sarang burung walet. Untuk itu diperlukan diplomasi ekonomi untuk menyelesaikan permasalahan ekspor sarang burung walet untuk meningkatkan ekspor sarang burung walet. Dalam proses diplomasi ekonomi, Indonesia telah berhasil menyampaikan tuntutan terkait permasalahan perdagangan ke Tiongkok yang kemudian tuntutan tersebut Indonesia bawa saat *Joint Commission Meeting* untuk dinegosiasi. Hasil dari pertemuan tersebut berupa tujuh kesepakatan yang salah satunya terdapat poin dimana Tiongkok akan memfasilitasi akses ekspor sarang burung walet Indonesia. Selanjutnya, Indonesia masih meminta kepada Tiongkok agar permasalahan terkait ekspor ini untuk segera diselesaikan. Tahap selanjutnya, negosiasi melalui *Mutual Recognition Agreement* (MRA), dalam MRA ini memuat kepentingan Indonesia dan Tiongkok. Setelah adanya MRA ditindak lanjut oleh pemerintah dengan pengesahan Permendag No. 51/M-DAG/PER/7/2012 tentang Ketentuan Ekspor Sarang Burung Walet ke RRC serta Protokol SPS sebagai pedoman para pengusaha untuk melakukan ekspor ke Tiongkok.

Setelah upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan ekspor sarang burung walet melalui sejumlah negosiasi yang Indonesia lakukan, akhirnya pihak CNCA dan AQSIQ memutuskan datang ke Indonesia untuk melakukan verifikasi, pengujian dan sertifikasi sarang burung walet Indonesia. Keberhasilan mendatangkan CNCA dan AQSIQ sebuah tanda bahwa Indonesia sudah memenuhi syarat-syarat yang Tiongkok tetapkan. Kemudian KBRI Beijing secara resmi menyatakan bahwa Tiongkok akan membuka akses ekspor sarang burung walet sehingga Indonesia dapat mengirimnya langsung ke Tiongkok. Tidak berhenti sampai disitu, Indonesia terus melakukan upaya-upaya yang sekiranya akan mendongkrak nilai ekspor sarang burung walet lewat beberapa *platform*. Pada tahun 2018, Indonesia mengikuti pameran impor yang diselenggarakan Tiongkok dengan tujuan meningkatkan ekspor sarang burung walet dan promosi sarang burung walet itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa Indonesia berhasil melakukan diplomasi ekonomi untuk menyelesaikan hambatan ekspor sarang burung walet dalam meningkatkan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok. Kepentingan nasional yang dicapai tersebut berhasil Indonesia buktikan dengan naiknya ekspor Indonesia ke Tiongkok secara signifikan setelah melalui banyak rintangan.

VI.2 Saran

Dari penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai diplomasi ekonomi Indonesia dalam meningkatkan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok, penulis menyarankan agar pemerintah untuk sering melakukan dialog diplomasi ekonomi dengan Tiongkok untuk menjaga iklim perdagangan yang telah diciptakan lewat diplomasi sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kemudian, pemerintah Indonesia harus fokus untuk menghasilkan produk sarang burung walet yang sesuai dengan standar yang ditetapkan agar mudah memasuki pasar Tiongkok dan memberhentikan ekspor *uncleaned raw material* ke negara perantara untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi. Diperlukannya *transfer of knowledge, advanced technology* dan *know-how* yang

banyak agar mempercepat pemrosesan sarang burung walet dan memperbanyak jumlah sarang burung walet bersih. Dari beberapa saran tersebut penulis mengharapkan agar pemerintah terbantu dalam meningkatkan ekspor sarang burung walet. Mengingat Indonesia merupakan produsen bahan baku terbesar di dunia yang mempunyai *bargaining power position* yang sangat kuat untuk perdagangan walet internasional.